

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu tujuan dari adanya pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan yang ada di Indonesia saat ini memiliki tujuan untuk membangun sebuah landasan, untuk mengembangkan potensi para pelajar yang disini adalah siswa agar menjadikan manusia yang berilmu, berpikiran kritis, inovatif, dan menjadikannya manusia yang cakap dalam melakukan sesuatu. Lalu tujuan tersebut sejalan dengan adanya proses pembelajaran pada saat ini yang menggunakan kurikulum 2013, yang diselenggarakan secara (1) interaktif yang dimana siswa memiliki aktif dalam melakukan aksi; (2) inspiratif yang memberikan inspirasi dan dorongan bagi siswa untuk melakukan sesuatu; (3) menyenangkan; (4) menantang; (5) memotivasi siswa untuk siswa dapat berpartisipasi aktif; (6) serta dapat memberikan ruang bagi siswa untuk memberikan prakarsa, kreativitas, dan kemandirian yang sesuai dengan keadaan siswa dari bakat siswa, minat siswa, dan perkembangan fisik dan psikologis siswa (Permendikbud No.65, 2013).

Menurut Konita (2020) menjelaskan bahwa kompetensi inti yang harus dimiliki oleh siswa untuk mencapai suatu proses pembelajaran antara lain memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan. Lalu untuk membangun suatu pemahaman baru dari pengetahuan yang sebelumnya diperlukan suatu Kemampuan Koneksi Matematis (Suhandri, 2017 dalam

NCTM). Kemampuan Koneksi Matematis merupakan salah satu kompetensi yang penting dalam pembelajaran matematika. Hal ini diperkuat oleh pendapat Susanty Ariana (2018) yang menyatakan bahwa Kemampuan Koneksi Matematis sangat dibutuhkan oleh siswa dalam mempelajari matematika, karena dengan adanya Kemampuan Koneksi Matematis, siswa akan dapat melihat bahwa matematika itu merupakan ilmu yang antar topiknya saling berkait mengkaitan serta dapat bermanfaat dalam mempelajari pelajaran lain serta dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa yang tidak memiliki atau tingkat kemampuan matematisnya rendah, akan sulit menerapkan materi pelajaran dalam matematika ke dalam materi pelajaran lain bahkan kehidupan sehari-hari, siswa hanya akan menganggap bahwa matematika hanya sebatas hitung-hitungan angka saja. Kemudian, materi mengenai Polinomial (Suku Banyak) juga sangat erat dengan kehidupan sehari-hari. Polinomial (Suku Banyak) adalah salah satu materi yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat dan salah satu cabang ilmu di dalam pelajaran matematika yaitu Aljabar, yang memiliki objek kerja berupa nilai operasi aljabar pada Polinomial, pembagian Polinomial, serta penyelesaian persamaan polynomial beserta aplikasinya.

Polinomial merupakan materi yang harus dikuasai oleh siswa karena materi Polinomial digunakan dalam Ujian Nasional (UN) maupun ujian masuk perguruan tinggi. Pengaplikasian Polinomial bisa siswa jumpai dalam kehidupan sehari-hari, seperti menentukan perbandingan antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya yang sulit dicapai dan tinggi yang tidak

dapat diukur secara langsung. Menurut BSNP (2019) presentase daya serap tingkat nasional pada materi aljabar 45,49%. Sedangkan daya serap pada tingkat Kabupaten Banyumas pada materi aljabar memiliki presentase 55,55%. SMA Negeri 1 Sokaraja pada materi matematika yang memiliki presentase paling tinggi yaitu materi aljabar dengan presentase 57,94%.

Pada saat ini Indonesia merasakan dampak dari wabah pandemi COVID-19, terutama pada dunia pendidikan yang sangat merasakan dampaknya. Dari diberlakukannya kebijakan pembelajaran jarak jauh yang mengharuskan siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan menjaga kesehatan dan keamanan di masa pandemi COVID-19 (Chick et al., 2020). Pembelajaran jarak jauh merupakan pilihan yang tepat pada saat masa pandemi COVID-19, dimana pembelajaran jarak jauh merupakan suatu hal yang dapat mendukung, terutama dalam hal teknologi yang memiliki peran sangat penting sebagai fasilitas dalam interaksi, berkomunikasi, dan serta dalam hal menyajikan data dalam proses pembelajaran yang berjalan dengan baik (Megawanti, 2020).

Akibat dari adanya wabah COVID-19 ini, juga berdampak besar terhadap faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa yang nantinya akan berpengaruh pada baik tidaknya kemampuan dan hasil belajar siswa tersebut. Faktor yang mempengaruhi dari faktor internal berupa faktor dalam yang dapat mempengaruhi hasil belajar meliputi kecerdasan, bakat, minat, perhatian orang tua, motivasi, kesehatan jasmani dan cara belajar peserta didik itu sendiri. Dalam bentuk kecerdasan terdapat salah satunya

*Adversity Quotient* yang menurut Ulyana (2019) menjelaskan bahwa *Adversity Quotient* adalah suatu kemampuan yang dimiliki seorang individu untuk bertahan dalam menghadapi kesulitan atau tantangan yang sehingga ia sebagai seorang individu dapat menemukan solusi dari kesulitan yang ia alami tersebut, lalu seorang individu tersebut dapat mengubah pola pikirnya, mengubah sikapnya, dan ia tidak akan menjadikan kesulitan tersebut menjadi sebuah hambatan dalam kehidupannya yang akan mencapai puncak kesuksesan. Maka dari itu, *Adversity Quotient* menjadi penting melihat bahwa *Adversity Quotient* menilai atau mengukur kecerdasan seseorang berdasarkan masalah atau kesulitan yang dihadapi, serta bagaimana orang tersebut dapat mengaplikasikan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan bahkan keluar dari masalah itu.

Pada masa pandemi COVID-19 seperti ini, kecerdasan seperti ini sangat dibutuhkan mengingat bahwa pembelajaran melalui daring merupakan kesulitan dan tantangan baru yang harus dihadapi oleh siswa. Pada bentuk cara belajar salah satunya Kemandirian Belajar. Kemandirian menurut Suhendri (2012) ialah sebuah sikap positif yang dimana seorang individu menunjukkan sikap nyaman terhadap sebuah kegiatan perencanaan yang akan dicapai sebagai tujuan dan memposisikan dirinya sehingga dapat mengevaluasi terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. Seperti halnya menurut Bungsu (2019) Kemandirian Belajar merupakan bentuk kebebasan yang dimiliki peserta didik dalam bentuk akademik yang mana sesuai dengan kehidupan sehari-harinya, dimana peserta didik dapat mengatur dan

menyesuaikan perlakuan mereka dalam mencapai tujuan yang diinginkan sesuai keputusannya dan dapat bertanggung jawab terhadap apa yang ia lakukan.

Kemandirian Belajar juga menjadi penting pada pembelajaran daring di masa COVID-19 seperti saat ini, siswa dituntut lebih memiliki kedisiplinan, dan kemandirian dalam mempelajari dan memahami materi yang diberikan oleh guru, siswa harus mulai mempersiapkan mulai dari tujuan dan cara-cara harus belajar dengan metode seperti apa, kemudian siswa juga dituntut bisa bertanggungjawab atas metode yang diambilnya saat belajar mandiri di rumah.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran di atas maka timbul suatu permasalahan, “Apakah ada hubungan antara *Adversity Quotient* dan Kemandirian Belajar dengan Kemampuan Koneksi Matematis siswa SMA?” Mengacu dari rumusan masalah tersebut penulis tertarik meneliti lebih lanjut dengan melakukan penelitian berjudul “Hubungan *Adversity Quotient* dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMA”.

Berdasarkan permasalahan dan uraian di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

1. Apakah *Adversity Quotient* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Koneksi Matematis siswa SMA?

2. Apakah Kemandirian Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Koneksi Matematis siswa SMA?
3. Apakah *Adversity Quotient* dan Kemandirian Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Koneksi Matematis siswa SMA?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan pada poin rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Adversity Quotient* terhadap Kemampuan Koneksi Matematis siswa SMA.
2. Untuk menganalisis pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Koneksi Matematis siswa SMA.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Adversity Quotient* dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Koneksi Matematis siswa SMA.

### D. Manfaat Hasil Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terutama tentang Penilaian Kemampuan Koneksi Matematis khususnya Hubungan *Adversity Quotient* dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Koneksi Matematis siswa SMA terhadap

kajian Pendidikan Matematika dan dapat digunakan juga sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XII MIPA-1 SMA Negeri 1 Sokaraja.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sebagai bahan evaluasi dan dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan pengetahuan yang lebih banyak.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi SMA Negeri 1 Sokaraja terkait informasi hubungan *Adversity Quotient* dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Koneksi Matematis siswa SMA.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai hubungan *Adversity Quotient* dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Koneksi Matematis siswa SMA di SMA Negeri 1 Sokaraja.